

FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP AUDIT REPORT LAG PADA PERUSAHAAN LQ-45

DETERMINANTS OF AUDIT REPORT LAG: FURTHER EVIDENCE FROM INDONESIA

Oleh: Irfa Ummul Chasanah
Prodi Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
irfaummulchasanah@yahoo.co.id
Endra Murti Sagoro
Staf Pengajar Jurusan Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Jenis Industri, dan Afiliasi KAP baik secara parsial maupun simultan terhadap *Audit Report Lag*. Jenis penelitian ini adalah penelitian kausalitas. Populasi penelitian ini adalah perusahaan LQ-45 tahun 2012 sampai dengan 2015. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Jumlah sampel yang digunakan sebesar 68. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier sederhana dan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap *Audit Report Lag* (2) Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *Audit Report Lag* (3) Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *Audit Report Lag* (4) Jenis Industri berpengaruh negatif terhadap *Audit Report Lag* (5) Afiliasi KAP tidak berpengaruh terhadap *Audit Report Lag* (6) Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Jenis Industri, dan Afiliasi KAP secara simultan berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*.

Kata kunci: Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Jenis Industri, Afiliasi KAP, *Audit Report Lag*

Abstract

The aims of this research are to examine The influence of Firm Size, Profitability, Solvency, Type of Industry, and Audit Firm's Affiliation either partially or simultaneously to Audit Report Lag. The type of research is the research causality. The research population is company of LQ-45 during the period 2012 to 2015. The technique of sampling used is purposive sampling. The samples used for 68. This research used data collecting technique is document review. The data analysis techniques used were descriptive statistics, classical assumption tests, simple linier regression analysis and multiple linier regression analysis. The result shows that: (1) There is has negative influence of Firm Size of Audit Repot Lag (2) There is has no influence of Profitability of Audit Report Lag (3) There is has no influence of Solvency of Audit Report Lag (4) There is has negative influence of Type of Industry of Audit Repot Lag (5) There is has no influence of Audit Firm's Affiliation of Audit Report Lag (6) There is has influence of Firm Size, Profitability, Solvency, Type of Industry, and Audit Firm's Affiliation of Audit Report Lag.

Keywords: *Audit Report Lag, Firm Size, Profitability, Solvency, Type of Industry, Audit Firm's Affiliation*

PENDAHULUAN

Adanya peningkatan jumlah perusahaan *go public* membuktikan bahwa perkembangan dunia bisnis semakin pesat. Sebanyak 532 perusahaan yang telah tercatat di Bursa Efek Indonesia Per 10 Agustus 2016 (Sahamok.com, 2016). Peningkatan tersebut menimbulkan adanya persaingan antar perusahaan sehingga pihak manajemen perusahaan berusaha mencari sumber dana untuk kegiatan operasional perusahaan selain dari sumber internal perusahaan agar perusahaan tersebut semakin berkembang. Salah satunya dengan cara menjual kepemilikan saham perusahaan kepada investor. Adanya peningkatan jumlah perusahaan *go public* juga berdampak pada peningkatan permintaan audit atas laporan keuangan.

Dalam pengambilan keputusan, investor memerlukan informasi akuntansi berupa laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia wajib disampaikan kepada publik dengan disusun sesuai Standar Akuntansi Keuangan serta telah diaudit oleh akuntan publik. Pemenuhan standar oleh auditor akan berdampak pada kualitas hasil audit. Selain itu, juga akan berdampak pada lamanya pelaporan hasil audit. Dapat dipahami, relevan, keandalan, dan dapat diperbandingkan

merupakan karakteristik yang harus dipenuhi dalam laporan keuangan. Salah satu kendala untuk menghasilkan laporan keuangan yang relevan adalah ketepatan waktu. Pentingnya ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan ialah agar dapat segera digunakan untuk pengambilan keputusan. Mengingat pentingnya laporan keuangan, apabila terjadi keterlambatan penyampaian laporan keuangan akan meningkatkan ketidakpastian pemakai laporan keuangan dalam pengambilan keputusan karena tidak tersedia saat dibutuhkan. Hal ini dapat menimbulkan penundaan pembelian dan penjualan atas saham hingga laporan keuangan diterbitkan.

Kepercayaan investor tergantung pada kualitas informasi yang disampaikan oleh perusahaan melalui laporan keuangan yang diterbitkan. Agar mendapat kepercayaan dari investor, perusahaan dituntut untuk menyediakan informasi yang jelas, akurat, tepat waktu, serta informasi yang dapat dibandingkan dengan indikator yang sama. Oleh karena itu, keterlambatan penyampaian laporan keuangan dapat menyebabkan kepercayaan investor menurun. Perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan memberikan informasi kepada pasar. Dengan adanya penyampaian informasi tersebut, pasar dapat merespon informasi sebagai suatu sinyal yang baik

atau buruk. Apabila sinyal perusahaan memberikan kabar baik maka akan berdampak pada peningkatan harga saham, namun apabila sinyal perusahaan memberikan kabar buruk maka harga saham akan mengalami penurunan. Adanya keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan menyebabkan pergerakan saham tidak stabil sehingga investor menganggap sebagai *audit report lag*. Hal ini dapat berdampak pada penurunan harga saham perusahaan.

Menurut Givoly dan Palmon (1982) dalam Rachmawati (2008: 01) nilai dari ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan ialah faktor penting bagi kemanfaatan laporan keuangan tersebut. Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) mewajibkan perusahaan publik yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan kepada Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) dan LK paling lama 4 (empat) bulan setelah tahun buku berakhir atau 120 hari setelah penutupan buku. Hal ini sesuai dengan Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: Kep-431/BL/2012 tentang Penyampaian Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik. Bagi emiten atau perusahaan publik yang efeknya tercatat pada Bursa Efek di Indonesia dan Bursa

Efek di negara lain, yang mana ketentuan batas waktu penyampaian laporan tahunan yang ditetapkan Bapepam dan LK berbeda dengan ketentuan yang ditetapkan oleh otoritas pasar modal di negara lain tersebut maka batas waktu penyampaian laporan tahunan kepada Bapepam dan LK dapat dilakukan mengikuti batas waktu penyampaian laporan tahunan kepada otoritas pasar modal di negara lain. Apabila ada pihak yang melanggar ketentuan tersebut, Bapepam dan LK berwenang mengenakan sanksi terhadap setiap pihak yang melanggar ketentuan peraturan ini termasuk pihak yang menyebabkan terjadinya pelanggaran tersebut.

Adanya kasus keterlambatan penyampaian laporan keuangan yang terjadi di Indonesia yakni sebanyak 63 emiten perusahaan tercatat di BEI belum menyampaikan laporan keuangan tahunan pada tahun 2015 secara tepat waktu hingga tanggal 02 Mei 2016 (Liputan6.com, 2016). Keterlambatan ini mengakibatkan meningkatnya asimetri informasi yang dapat berdampak pada ketidakpastian pengambilan keputusan investasi. Pada umumnya, investor menganggap adanya keterlambatan pelaporan keuangan sebagai pertanda buruk mengenai kondisi kesehatan perusahaan. Sejalan dengan pendapat Subekti dan Widiyanti (2004: 02) yang

menyatakan bahwa adanya keterlambatan dalam pelaporan keuangan secara tidak langsung diartikan oleh investor sebagai sinyal yang buruk bagi perusahaan. Auditor membutuhkan kecermatan dan ketelitian yang lebih dalam proses audit atas laporan keuangan apabila terjadi penurunan kinerja perusahaan yang diduga dapat mengancam masa depan perusahaan. Hal ini akan menyebabkan *audit report lag* semakin meningkat.

Audit Report Lag merupakan rentang waktu penyelesaian audit atas laporan keuangan tahunan, yang diukur berdasarkan jumlah atau lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan auditor independen atas laporan keuangan tahunan perusahaan, sejak tanggal tutup buku perusahaan yaitu 31 Desember sampai dengan tanggal yang tertera pada laporan auditor independen (Subekti dan Widiyanti, 2004). Hal ini senada dengan Ashton, Willingham, dan Elliott (1987), Carslaw dan Kaplan (1991), Ahmad dan Kamarudin (2001) dalam Utami (2006: 22), bahwa *audit report lag* merupakan jangka waktu dari akhir tahun fiskal perusahaan dan tanggal laporan auditor. Beberapa faktor yang mempengaruhi *audit report lag* telah dilakukan dalam penelitian sebelumnya antara lain Hossain dan Taylor (1998) dalam Saputri (2012), Subekti dan Widiyanti (2004), Lianto dan Kusuma

(2010), dan Utami (2006). Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *audit report lag* meliputi faktor internal dan eksternal perusahaan. Faktor internal perusahaan antara lain: anak perusahaan multinasional, tingkat profitabilitas, ukuran perusahaan, jenis industri, laba/rugi perusahaan, lamanya menjadi klien KAP, serta solvabilitas. Sedangkan faktor eksternal perusahaan yang berpengaruh terhadap *audit report lag* antara lain opini auditor dan afiliasi KAP.

Diantara banyak faktor internal perusahaan yang berpengaruh terhadap *audit report lag*, variabel ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang diperkirakan berpengaruh terhadap *audit report lag*. Ukuran perusahaan dapat didefinisikan sebagai besar kecilnya sebuah perusahaan yang diukur dengan menggunakan total kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan. Hasil penelitian Azizah dan Kumalasari (2012: 139) menyatakan bahwa adanya pengaruh signifikan antara ukuran perusahaan terhadap *audit report lag*. Senada dengan penelitian Yuliyanti (2011) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. Hasil kedua penelitian di atas dapat diartikan bahwa perusahaan yang memiliki nilai aktiva yang lebih besar, maka lebih cepat

menyelesaikan proses audit. Hal ini dikarenakan semakin besar suatu perusahaan, memiliki sistem pengendalian internal yang lebih baik. Oleh karena itu, tingkat kesalahan dalam penyajian laporan keuangannya rendah sehingga dapat memudahkan auditor dalam proses pengauditan laporan keuangannya. Berbeda dengan hasil penelitian Tiono dan Jogi (2012: 10) beragumen bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh dengan *audit report lag*. Hal tersebut dikarenakan auditor beranggapan bahwa semua perusahaan, baik perusahaan besar maupun kecil diperiksa dengan cara yang sama sesuai prosedur standar profesional akuntan publik serta sama-sama harus menyampaikan laporan keuangan perusahaan secara tepat waktu. Oleh karena hal itu, baik perusahaan yang berukuran besar maupun kecil tidak ada yang membedakan dalam proses pengauditan.

Faktor lain yang mempengaruhi *audit report lag* adalah perusahaan yang mengumumkan rugi atau profitabilitas yang rendah. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Menurut Carslaw dan Kaplan (1991) dalam Rachmawati (2008: 03) menyatakan bahwa perusahaan yang mengalami kerugian cenderung memerlukan auditor, guna memulai

proses pengauditan yang lebih lambat dari biasanya. Laba mencerminkan keberhasilan dalam menjalankan suatu usaha. Oleh karena itu, perusahaan yang menghasilkan laba maka perusahaan berharap laporan keuangan dapat segera diselesaikan. Hal ini dikarenakan perusahaan ingin segera menyampaikan berita baik agar segera digunakan oleh para pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan. Penelitian Azizah dan Kumalasari (2012: 139) menunjukkan hasil bahwa profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. Hal ini dapat diartikan bahwa perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas tinggi, proses pengauditan diselesaikan cenderung lebih cepat. Hasil penelitian tersebut berbeda dengan hasil penelitian Hossain dan Taylor (1998) dalam Sari (2014: 22) hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas tidak terbukti berpengaruh terhadap *audit report lag* yang dialami perusahaan.

Solvabilitas ialah kemampuan suatu perusahaan untuk melunasi hutang-hutangnya, baik hutang jangka panjang maupun jangka pendek. Penelitian Lianto dan Kusuma (2010: 104) membuktikan bahwa adanya pengaruh antara solvabilitas terhadap *audit report lag*. Jumlah hutang yang tinggi yang dimiliki oleh perusahaan akan menyebabkan

proses audit yang relatif lebih lama. Hal ini dikarenakan dalam proses pengauditan, auditor perlu kehati-hatian serta kecermatan yang lebih dalam karena menyangkut kelangsungan hidup perusahaan. Namun, berbeda dengan penelitian Yuliyanti (2011: 84) menunjukkan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audit report lag*. Auditor beranggapan bahwa tidak adanya perbedaan perusahaan yang mempunyai total hutang yang besar maupun kecil. Hal ini dikarenakan auditor dalam menyelesaikan audit laporan keuangan tetap sesuai dengan prosedur yang telah diatur dalam standar profesional akuntan publik.

Jenis industri perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia bermacam-macam jenisnya. Hal ini dapat menyebabkan perbedaan waktu dalam penyelesaian pengauditan atas laporan keuangan. Berbagai jenis industri tersebut sering diklasifikasikan ke dalam 2 (dua) golongan, yaitu perusahaan finansial dan non finansial. Courtis (1976), Ashton dan Elliot (1987) dalam Subekti dan Widiyanti (2004: 03) berargumen bahwa perusahaan yang termasuk dalam perusahaan finansial mengalami *audit report lag* lebih pendek dibandingkan jenis industri yang lain. Hal ini dikarenakan perusahaan yang

tergolong perusahaan finansial tidak mempunyai saldo perusahaan yang cukup signifikan. Selain itu menurut Anthony dan Govindarajan (1995) dalam Subekti dan Widiyanti (2004: 03) beranggapan bahwa mayoritas aset perusahaan finansial berbentuk nilai moneter sehingga lebih mudah diukur dibandingkan dengan aset yang berbentuk fisik seperti persediaan, aktiva tetap, serta aktiva tidak berwujud.

Penelitian Tiono dan Jogi (2012: 09) menunjukkan adanya pengaruh secara signifikan antara jenis industri terhadap *audit report lag*. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa perusahaan yang tergolong dalam industri finansial, mengalami *audit report lag* yang lebih pendek. Hasil penelitian tersebut berbeda dengan penelitian Lianto dan Kusuma (2010: 104), yang menunjukkan bahwa jenis industri tidak memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*. Proses pelaksanaan audit tidak dipengaruhi oleh adanya karakteristik perusahaan yang berbeda-beda. Auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik dalam melakukan pekerjaan audit atas laporan keuangan sesuai dengan prosedur standar profesional akuntan publik sehingga memungkinkan auditor melakukan penugasan secara kompeten. Jadi, jenis industri atau klasifikasi industri tidak

menjadi masalah sehingga tidak mempengaruhi *audit report lag*.

Faktor eksternal yang berpengaruh terhadap *audit report lag* adalah afiliasi KAP. Dalam penyampaian laporan keuangan kepada publik, perusahaan diminta untuk menggunakan jasa Kantor Akuntan Publik (KAP). Menurut SK Menkeu No. 43/KMK.017/1997 sebagaimana diubah dengan SK Menkeu No. 470/KMK.017/1999 dalam Halim (2003: 13), Kantor Akuntan Publik (KAP) merupakan suatu lembaga berizin dari Menteri Keuangan sebagai wadah bagi akuntan publik dalam menjalankan profesinya. Menurut Hossain (1998) dalam Subekti dan Widiyanti (2004: 04), Kantor Akuntan Publik besar yang lebih dikenal sebagai *the big four* biasanya didukung oleh kualitas serta kuantitas sumber daya manusia yang lebih baik, sehingga akan memiliki pengaruh pada kualitas jasa yang dihasilkan serta memiliki cara kerja yang efektif dan efisien. Meskipun begitu, KAP yang tidak termasuk dalam *the big four* juga memiliki cara kerja yang efektif dan efisien. Hal itulah yang mendasari bahwa memilih KAP yang memiliki afiliasi dengan KAP asing penting bagi perusahaan.

Hasil penelitian Rachmawati (2008: 08) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara afiliasi

KAP dengan *audit report lag*. Hal ini berarti bahwa perusahaan yang menggunakan jasa auditor dari KAP yang tergolong dalam *the big four*, *audit report lag* akan relatif lebih singkat apabila dibandingkan dengan perusahaan yang menggunakan jasa auditor dari KAP yang tidak tergolong dalam *the big four*. Berbeda dengan hasil penelitian Priyambodo (2016: 05) yang menunjukkan bahwa afiliasi KAP tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hal ini berarti bahwa baik KAP yang termasuk golongan *the big four* maupun non *big four* mempunyai kompetensi yang sama dalam proses pengauditan sehingga tidak mempengaruhi *audit report lag*.

Objek penelitian ini ialah perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015. Alasan memilih objek penelitian pada perusahaan LQ-45 karena penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan faktor-faktor yang menyebabkan *audit report lag* agar perusahaan dapat mengantisipasi terjadinya *audit report lag* pada laporan keuangan perusahaan khususnya bagi perusahaan LQ-45. Perusahaan yang termasuk golongan LQ-45 merupakan perusahaan-perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas serta kapitalisasi pasar yang tinggi sehingga laporan keuangan perusahaannya sangat bermanfaat bagi

masyarakat luas, sehingga harus mempublikasikan keadaan keuangannya melalui laporan keuangan perusahaan agar tetap mendapat kepercayaan publik. Pemilihan periode 2012-2015 karena data tersebut merupakan data terbaru di pasar modal Indonesia sehingga diharapkan hasil penelitiannya relevan untuk memahami kondisi saat ini.

Peneliti termotivasi untuk mengonfirmasi kembali mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *audit report lag* pada laporan keuangan perusahaan LQ-45 periode tahun 2012 hingga tahun 2015. Variabel dependen yang diteliti adalah *audit report lag* dan variabel independen yang akan diteliti adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, jenis industri, dan afiliasi KAP. Berdasarkan penjabaran di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Jenis Industri, dan Afiliasi KAP terhadap *Audit Report Lag* pada Perusahaan LQ-45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015”

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kausalitas. Menurut Umar (2002: 39), desain kausal digunakan untuk

mengukur hubungan-hubungan antar variabel penelitian. Berdasarkan jenis data yang digunakan, penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2011: 07), penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan data berupa angka-angka dan analisisnya menggunakan statistik.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober 2016 – Januari 2017. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ-45 pada periode Agustus – Januari pada tahun 2012 sampai dengan 2015, dengan tanggal tutup tahun buku pada 31 Desember setiap tahunnya. Data diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.ac.id dan website resmi perusahaan

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang tergolong dalam LQ-45 pada Bursa Efek Indonesia tahun 2012 sampai dengan 2015. Menurut Sugiyono (2011: 81), sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*.

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel terikat, yaitu variabel yang dipengaruhi oleh adanya variabel independen (bebas). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Audit Report Lag* yang dinotasikan dengan Y. *Audit report lag* merupakan interval waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan mengindikasikan tentang lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan auditor. Lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan oleh auditor dapat berdampak pada *audit report lag* dalam penyampaian laporan keuangan kepada publik. Keterlambatan ini dapat berdampak buruk pada reaksi pasar dan menimbulkan ketidakpastian dalam pengambilan keputusan ekonomi. Variabel *audit report lag* diukur secara kuantitatif yang satuannya dinyatakan dalam jumlah hari. Perhitungan *Audit Report Lag* dengan rumus sebagai berikut: $Audit Report Lag = \text{Tanggal Laporan Audit} - \text{Tanggal Laporan Keuangan}$.

Variabel Independen (X)

Ukuran Perusahaan (*Size*) (X_1)

Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya suatu perusahaan yang diukur menggunakan logaritma natural dari total

aset, sehingga dapat dirumuskan sebagai berikut: $Ukuran Perusahaan (Size) = \ln(\text{nilai total aset})$.

Profitabilitas (X_2)

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Dalam penelitian ini, indikator yang digunakan ialah *Return on Assets* (ROA). *Return on Assets* (ROA) merupakan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki. Untuk menentukan *Return on Assets* (ROA) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{EBIT}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Solvabilitas (X_3)

Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban keuangannya. Indikator solvabilitas pada penelitian ini diukur dengan menggunakan *debt to assets ratio*. Perhitungan Rasio Hutang atas Aktiva atau *Debt to Assets Ratio* (DAR) dihitung dengan rumus:

$$DAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Jenis Industri (X_4)

Jenis industri dibagi menjadi 2 (dua) yaitu jenis industri finansial dan non finansial. Perusahaan yang tergolong perusahaan finansial memiliki mayoritas aset yang berbentuk nilai moneter sehingga lebih mudah diukur dibandingkan dengan aset yang berbentuk

fisik sehingga diduga akan mengalami *audit report lag* lebih pendek dibandingkan jenis industri yang lain. Variabel jenis industri pada penelitian ini diukur menggunakan variabel *dummy*. Perusahaan yang tergolong ke dalam perusahaan finansial diberi kode *dummy* 1, dan sebaliknya apabila perusahaan termasuk golongan non finansial diberi kode *dummy* 0.

Afiliasi KAP (X₅)

Auditor yang memiliki afiliasi dengan KAP asing terutama KAP yang termasuk golongan *The Big Four* memiliki *brand name* yang mendorong auditor untuk menyediakan audit yang berkualitas, efektif, dan efisien. Afiliasi Kantor Akuntan Publik diklasifikasikan menjadi 2 (dua), yaitu KAP *the big four* dan KAP *non the big four*. Kantor Akuntan Publik yang termasuk golongan *the big four* diduga dapat menyelesaikan proses audit lebih cepat dibandingkan KAP yang tidak termasuk golongan *the big four*. Dalam penelitian ini, Afiliasi KAP diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Perusahaan yang menggunakan jasa KAP *the big four* diberi kode *dummy* 1 serta perusahaan yang menggunakan jasa KAP *non the big four* diberi kode *dummy* 0.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi. Metode pengumpulan data dokumentasi merupakan suatu metode pengumpulan data penelitian yang dilakukan dengan cara mencatat atau mengumpulkan data-data perusahaan sesuai dengan data yang diperlukan dalam penelitian. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ialah data sekunder. Data-data tersebut diperoleh dari laporan tahunan yang diterbitkan perusahaan. Laporan tahunan tersebut dapat diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.ac.id dan website resmi perusahaan. Selain itu, data sekunder lain yang digunakan dalam penelitian berupa jurnal, artikel, dan literatur lain yang berkaitan dengan penelitian.

Teknik Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai variabel-variabel dalam penelitian. Menurut Ghazali (2011: 19), statistik deskriptif memberikan gambaran mengenai suatu data variabel dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, serta skewness (kemencengan distribusi). Variabel-variabel yang digambarkan adalah *Audit Report Lag*

sebagai variabel dependen, sedangkan variabel independennya meliputi variabel Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Jenis Industri, dan Afiliasi KAP

Uji Asumsi Klasik

(1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui bahwa variabel penelitian berdistribusi normal atau tidak. Menurut Ghozali (2011: 160), uji normalitas bertujuan untuk menguji variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak dalam model regresi. Uji statistik yang digunakan untuk menguji normalitas residual pada penelitian ini adalah uji non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Data berdistribusi normal apabila signifikansi lebih besar dari 0,05 (Priyatno, 2013: 37).

(2) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) atau tidak (Ghozali, 2011: 105). Model regresi yang baik ialah model regresi yang tidak ada masalah multikolinieritas. Uji multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi. Suatu model regresi dapat terbebas dari multikolinieritas antar variabel independen

apabila nilai *tolerance* lebih dari 10 persen dan nilai VIF kurang dari 10 (Ghozali, 2011: 106).

(3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik ialah model regresi yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011: 139). Pada penelitian ini, uji heteroskedastisitas menggunakan uji *glejser*. Apabila variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen maka terjadi heteroskedastisitas, sebaliknya model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas apabila probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5 persen (Ghozali, 2011: 143).

(4) Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2011: 110), uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ditemukan adanya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Apabila terjadi korelasi, maka dinamakan adanya problem autokorelasi. Pada penelitian ini, untuk mengetahui ada atau tidak adanya autokorelasi digunakan *Uji Durbin-Watson* (*DW test*).

Pengujian Hipotesis

a). Analisis Regresi Sederhana untuk Uji Hipotesis Pertama, Kedua, Ketiga, Keempat, dan Kelima

Pengujian hipotesis ini diawali dari menentukan persamaan garis linier sederhana, kemudian menentukan r^2 untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan sebuah model dalam menerangkan variasi variabel independen. Setelah itu menguji tingkat korelasi dengan uji t.

b). Analisis Regresi Berganda untuk Uji Hipotesis Keenam

Pengujian hipotesis ini berawal dari menentukan persamaan regresi berganda, kemudian mencari koefisien determinasi (*Adjusted r^2*). Setelah itu menguji tingkat korelasi dengan uji F.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling* diperoleh sebanyak 17 perusahaan yang akan diteliti. Sampel berjumlah 17 perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015, sehingga data penelitian yang dianalisis berjumlah 68.

Berdasarkan hasil pengujian asumsi klasik, diperoleh hasil bahwa data telah memenuhi syarat uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

Selanjutnya, pengujian dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana dan analisis regresi linier berganda.

1. Analisis Regresi Sederhana Pengujian Pertama

Tabel 1. Hasil Pengujian Regresi Sederhana Hipotesis Pertama

Model Regresi	R^2	Sig	Koef.	t_{hitung}	t_{tabel}
X_1 -Y	0,124	0,003	-4,485	-3,051	-1,6698

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2017

Hasil penelitian mendukung hipotesis pertama bahwa variabel Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap *Audit Report Lag* pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien regresi X_1 sebesar -4,485 menyatakan bahwa setiap kenaikan Ukuran Perusahaan sebesar 1 satuan maka *Audit Report Lag* akan menurun sebesar 4,485 hari. Nilai signifikansi variabel Ukuran Perusahaan lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,003. Nilai koefisien determinasi (r^2) diperoleh hasil sebesar 0,124. Hal ini dapat menunjukkan bahwa 12,4% *Audit Report Lag* (Y) dipengaruhi oleh variabel Ukuran Perusahaan, sedangkan 87,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dihitung dalam pengujian hipotesis ini. Nilai t_{hitung} sebesar -3,051 sementara t_{tabel} sebesar -1,6698. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh Ukuran

Perusahaan (X1) terhadap *Audit Report Lag* (Y) adalah signifikan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Armansyah (2015) yang meneliti 34 perusahaan *property* dan *real estate* menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. Kartika (2009) yang meneliti 65 sampel menyatakan bahwa ada pengaruh signifikan antara ukuran perusahaan terhadap *audit report lag*. Andika (2015) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Ukuran Perusahaan yang dinilai dari total aset memiliki pengaruh negatif terhadap *Audit Report Lag*. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin besar ukuran suatu perusahaan maka *audit report lag* semakin singkat. Perusahaan besar biasanya sudah memiliki sistem pengendalian internal yang baik. Hal ini akan memudahkan auditor dalam menyelesaikan pekerjaannya. Tekanan yang lebih tinggi dimiliki oleh perusahaan besar agar segera menerbitkan laporan keuangan perusahaan. Pada umumnya, perusahaan yang berskala besar menjadi sorotan banyak pihak baik dari investor, pengawas permodalan, maupun pemerintah. Oleh karena itu, perusahaan besar tersebut dituntut untuk segera menerbitkan laporan keuangan perusahaan agar dapat segera digunakan untuk

pengambilan keputusan bisnis. Berkaitan dengan ketepatan waktu dalam menerbitkan laporan keuangan perusahaan, perusahaan besar biasanya memiliki *audit report lag* lebih singkat jika dibandingkan dengan perusahaan kecil. Alokasi dana untuk *audit fees* tentu juga sudah dianggarkan dalam jumlah yang besar agar *audit report lag* lebih pendek.

2. Analisis Regresi Sederhana Pengujian Kedua

Tabel 2. Hasil Pengujian Regresi

Sederhana Hipotesis Kedua

Model Regresi	R ²	Sig	Koef.	t _{hitung}	t _{tabel}
X ₁ -Y	0,016	0,300	0,286	1,044	1,6698

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2017

Hipotesis kedua pada penelitian ini yaitu profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag* pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015. Akan tetapi, hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas yang diproksi dengan ROA berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *audit report lag*. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien regresi X₂ sebesar 0,286 menyatakan bahwa setiap kenaikan Profitabilitas sebesar 1 satuan maka *Audit Report Lag* akan meningkat sebesar 0,286 hari. Nilai signifikansi variabel Profitabilitas lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,300. Nilai koefisien determinasi (r²) diperoleh hasil sebesar 0,016. Hal ini menunjukkan bahwa 1,6%

Audit Report Lag (Y) dipengaruhi oleh variabel Profitabilitas, sedangkan 98,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dihitung dalam pengujian hipotesis ini. Nilai t_{hitung} sebesar 1,044 sementara t_{tabel} sebesar 1,6698. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh Profitabilitas (X2) terhadap *Audit Report Lag* (Y) adalah tidak signifikan.

Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian Amani (2016), Puspata (2014), dan Nurmalita (2016) yang menyatakan bahwa semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan maka semakin rendah *audit report lag*. Akan tetapi, hasil penelitian ini mendukung penelitian Andika (2015), Yuliyanti (2011), serta penelitian Tiono dan Jogi (2012) yang menyatakan bahwa variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori signal yang dijelaskan sebelumnya. Variabel profitabilitas tidak berpengaruh negatif terhadap *audit report lag* kemungkinan dikarenakan semua perusahaan, baik yang memiliki profitabilitas tinggi maupun rendah sama-sama mempunyai kewajiban untuk menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu. Hal ini dikarenakan Bapepam dan LK mewajibkan semua perusahaan yang go publik untuk menyampaikan laporan keuangannya, baik itu *good news* maupun *bad news* secara

tepat waktu agar dapat segera digunakan untuk pengambilan keputusan bisnis. Selain itu, Bapepam dan LK juga akan memberikan sanksi berupa denda, peringatan tertulis, bahkan pembekuan usaha serta pencabutan usaha apabila melanggar ketentuan. Baik perusahaan yang mempunyai profitabilitas tinggi ataupun rendah tentu tidak ingin mengambil risiko sehingga tetap melaporkan laporan keuangan perusahaannya secara tepat waktu.

3. Analisis Regresi Sederhana Pengujian Ketiga

Tabel 3. Hasil Pengujian Regresi

Sederhana Hipotesis Ketiga

Model Regresi	R^2	Sig	Koef.	t_{hitung}	t_{tabel}
X ₁ -Y	0,036	0,121	-0,152	-1,570	-1,6698

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2017

Hipotesis ketiga pada penelitian ini yaitu solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit report lag* pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015. Akan tetapi, hasil penelitian menunjukkan bahwa solvabilitas yang diproksi dengan *Debt to Assets Ratio* (DAR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *audit report lag*. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien regresi X₃ sebesar -0,152 menyatakan bahwa setiap kenaikan Solvabilitas sebesar 1 satuan maka *Audit Report Lag* akan menurun sebesar 0,152 hari. Nilai signifikansi variabel Solvabilitas lebih

besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,121. Nilai koefisien determinasi (r^2) diperoleh hasil sebesar 0,036. Hal ini menunjukkan bahwa 3,6% *Audit Report Lag* (Y) dipengaruhi oleh variabel Solvabilitas, sedangkan 96,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dihitung dalam pengujian hipotesis ini. Nilai t_{hitung} pada penelitian ini sebesar -1,570 sementara t_{tabel} sebesar -1,6698. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh Solvabilitas (X3) terhadap *Audit Report Lag* (Y) adalah tidak signifikan.

Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian Lianto dan Kusuma (2010) yang menyatakan bahwa semakin tinggi solvabilitas suatu perusahaan maka semakin tinggi *audit report lag*. Akan tetapi, hasil penelitian ini mendukung penelitian Priyambodo (2016), Yuliyanti (2011), serta sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Puspatama (2014) yang menyatakan bahwa variabel solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hasil penelitian menyatakan bahwa kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *audit report lag*. Perusahaan yang mempunyai solvabilitas yang tinggi maupun rendah tidak akan mempengaruhi *audit report lag*. Hal ini dikarenakan auditor dalam menyelesaikan audit laporan keuangan tetap sesuai dengan prosedur yang telah diatur dalam

Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP). Oleh karena itu, auditor pasti telah memperhitungkan waktu dan kemampuan untuk melakukan proses pengauditan utang perusahaan. Auditor juga tidak membutuhkan waktu yang lama untuk menyelesaikan proses audit ketika pihak manajemen perusahaan dapat menjelaskan alasan tingginya proporsi utang perusahaan terhadap aset yang dimiliki (Iskandar dan Trisnawati, 2010).

4. Analisis Regresi Sederhana Pengujian Keempat

Tabel 4. Hasil Pengujian Regresi

Sederhana Hipotesis Keempat

Model Regresi	R^2	Sig	Koef.	t_{hitung}	t_{tabel}
X ₁ -Y	0,214	0,000	-23,025	-4,242	-1,6698

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2017

Hasil penelitian mendukung hipotesis keempat bahwa variabel Jenis Industri berpengaruh negatif terhadap *Audit Report Lag* pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien regresi X₄ sebesar -23,025 menyatakan bahwa perusahaan yang termasuk dalam perusahaan finansial memiliki *Audit Report Lag* 23,025 hari lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan non finansial. Nilai signifikansi variabel Jenis Industri lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,000. Nilai koefisien determinasi (r^2) diperoleh hasil

sebesar 0,214. Hal ini dapat menunjukkan bahwa 21,4% *Audit Report Lag* (Y) dipengaruhi oleh variabel Jenis Industri, sedangkan 78,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dihitung dalam pengujian hipotesis ini. Nilai t_{hitung} sebesar -4,242 sementara t_{tabel} sebesar -1,6698. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh Jenis Industri (X4) terhadap *Audit Report Lag* (Y) adalah signifikan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Tiono dan Jogi (2012) yang meneliti sampel sebanyak 600 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Iskandar dan Trisnawati (2015) melakukan penelitian pada 128 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dan Azizah dan Kumalasari (2013) yang meneliti 71 perusahaan finansial serta 27 perusahaan *consumer goods industry*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Jenis Industri memiliki pengaruh negatif terhadap *Audit Report Lag*. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa perusahaan yang termasuk dalam perusahaan finansial cenderung mempunyai aktiva berbentuk nilai moneter sehingga lebih mudah diukur dibandingkan aktiva yang berbentuk fisik. Oleh karena hal itu, perusahaan finansial akan mengalami *Audit Report Lag* yang lebih singkat dibandingkan dengan perusahaan non finansial

5. Analisis Regresi Sederhana Pengujian Kelima

Tabel 5. Hasil Pengujian Regresi Sederhana Hipotesis Kelima

Model Regresi	R ²	Sig	Koef.	t _{hitung}	t _{tabel}
X ₁ -Y	0,015	0,320	-5,330	-1,002	-1,6698

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2017

Hipotesis kelima pada penelitian ini yaitu Afiliasi KAP berpengaruh negatif terhadap *Audit Report Lag* pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015. Akan tetapi, hasil penelitian menunjukkan bahwa Afiliasi KAP berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Audit Report Lag*. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien regresi X₅ sebesar -5,330 menyatakan bahwa perusahaan yang diaudit oleh KAP yang berafiliasi dengan *the big four* memiliki *Audit Report Lag* lebih cepat 5,330 hari dibandingkan dengan perusahaan yang diaudit oleh KAP yang tidak berafiliasi dengan *the big four*. Nilai signifikansi variabel Afiliasi KAP lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,320. Nilai koefisien determinasi (r²) diperoleh hasil sebesar 0,015. Hal ini menunjukkan bahwa 1,5% *Audit Report Lag* (Y) dipengaruhi oleh variabel Afiliasi KAP, sedangkan 98,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dihitung dalam pengujian hipotesis ini. Nilai t_{hitung} pada penelitian ini sebesar -1,002 sementara t_{tabel} sebesar -1,6698. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh Afiliasi

KAP (X5) terhadap *Audit Report Lag* (Y) adalah tidak signifikan.

Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian Rachmawati (2008), Saputri (2012), dan penelitian yang dilakukan oleh Yuliyanti (2011) yang menyatakan bahwa perusahaan yang menggunakan jasa KAP yang berafiliasi dengan *the big four*, *Audit Report Lag* akan lebih singkat bila dibandingkan dengan perusahaan yang menggunakan jasa KAP yang tidak berafiliasi dengan *the big four*. Akan tetapi, hasil penelitian ini mendukung penelitian Priyambodo (2016), Tiono dan Jogi (2012), dan Kartika (2009) yang menyatakan bahwa variabel Afiliasi KAP tidak berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*. Hasil penelitian menyatakan bahwa afiliasi KAP tidak berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*. Hal ini dikarenakan rata-rata jasa KAP yang digunakan perusahaan LQ-45 dalam penelitian ini adalah KAP yang berafiliasi dengan Deloitte Touche Tohmatsu (Deloitte), Ernst dan Young (EY), Klynveld Peat Marwick Goerdeler (KPMG), dan Price Waterhouse Cooper (PWC). Alasan lain Afiliasi KAP tidak berpengaruh terhadap *Audit Report Lag* karena semua KAP baik yang berafiliasi dengan *the big four* maupun tidak, tetap akan menjunjung tinggi profesionalisme dan menjaga kualitas audit.

6. Analisis Regresi Berganda Pengujian Keenam

Tabel 6. Hasil Pengujian Regresi Ganda

Variabel Independen	Koefisien Regresi
Konstanta	76,799
X1	-2,064
X2	0,193
X3	0,352
X4	-30,904
X5	5,031
<i>Adjusted R²</i>	
	0,198
<i>F_{hitung}</i>	
	4,307
<i>Sig F</i>	
	0,002
<i>F_{tabel}</i>	
	2,36

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2017

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Jenis Industri, dan Afiliasi KAP secara simultan berpengaruh terhadap *Audit Report Lag* pada Perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien X₁ sebesar -2,064 yang berarti Ukuran Perusahaan meningkat 1 satuan maka *Audit Report Lag* akan turun sebesar 2,064 hari dengan asumsi X₂, X₃, X₄, dan X₅ tetap. Nilai koefisien X₂ sebesar 0,193 yang berarti Profitabilitas meningkat sebesar 1 satuan maka *Audit Report Lag* akan meningkat sebesar 0,193 dengan asumsi X₁, X₃, X₄, dan X₅ tetap. Nilai koefisien X₃ sebesar 0,352 yang berarti Solvabilitas meningkat sebesar 1 satuan maka *Audit Report Lag* akan meningkat

sebesar 0,352 dengan asumsi X_1 , X_2 , X_4 , dan X_5 tetap. Nilai koefisien X_4 sebesar -30,904 yang berarti perusahaan yang termasuk dalam perusahaan finansial memiliki *Audit Report Lag* lebih cepat 30,904 hari dibandingkan dengan perusahaan non finansial dengan asumsi X_1 , X_2 , X_3 , dan X_5 tetap. Nilai koefisien X_5 sebesar 5,031 yang berarti perusahaan yang diaudit oleh KAP yang berafiliasi dengan *the big four* memiliki *Audit Report Lag* lebih lama 5,031 hari dibandingkan dengan perusahaan yang diaudit oleh KAP yang tidak berafiliasi dengan *the big four* dengan asumsi X_1 , X_2 , X_3 , dan X_4 tetap.

Nilai signifikansi dari kelima variabel adalah 0,002 lebih kecil bila dibandingkan dengan nilai probabilitas yang telah ditentukan yaitu 0,05. Nilai koefisien determinasi (*Adjusted R²*) diperoleh hasil sebesar 0,198 atau 19,8%. Hal tersebut menunjukkan bahwa *Audit Report Lag* dapat dijelaskan oleh variabel Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Jenis Industri, dan Afiliasi KAP sebesar 19,8% sedangkan sisanya yaitu 80,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini. Nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} dengan nilai sebesar $4,307 > 2,36$. Hal ini berarti hipotesis keemam diterima yaitu variabel Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Jenis Industri, dan Afiliasi

KAP secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap *Audit Report Lag*.

Dasar perlunya penyampaian laporan keuangan oleh perusahaan kepada publik dijelaskan dalam teori kepatuhan (*compliance theory*). Pelaksanaan audit oleh Kantor Akuntan Publik di Indonesia terhadap perusahaan go publik diatur oleh Bapepam dan LK tentang batas akhir penyampaian dan publikasi laporan keuangan auditan oleh perusahaan go publik. Hasil penelitian ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Subekti dan Widiyanti (2004) dan Sistya Rachmawati (2008). Hasil penelitian menunjukkan kelima faktor yaitu Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Jenis Industri, dan Afiliasi KAP secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a). Ukuran Perusahaan yang diproksi dengan totas aset berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Audit Report Lag* pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015.

- b) Profitabilitas yang diproksi dengan ROA berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Audit Report Lag*.
- c). Solvabilitas yang diproksi dengan *Debt to Assets Ratio* (DAR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Audit Report Lag*.
- d). Jenis Industri berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Audit Report Lag* pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015.
- e). Afiliasi KAP berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Audit Report Lag*.
- f). Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Jenis Industri, dan Afiliasi KAP berpengaruh terhadap *Audit Report Lag* pada Perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015.

Saran

a) Bagi Auditor

Hasil penelitian ini memberikan informasi mengenai rata-rata *Audit Report Lag* perusahaan LQ-45 serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Oleh karena itu, para auditor dapat mengendalikan faktor-faktor yang dominan yang mempengaruhi lamanya *Audit Report Lag*. Berdasarkan hasil penelitian, faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *Audit Report Lag* yaitu ukuran perusahaan dan jenis industri. Auditor disarankan untuk merencanakan

pekerjaan lapangan yang lebih cermat sesuai lingkungan dan risiko bisnis agar proses audit dapat dilakukan secara efektif dan efisien sehingga *Audit Report Lag* dapat ditekan seminimal mungkin.

b) Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya sebaiknya melakukan penelitian dengan menambah variabel penelitian dan memperluas periode pengamatan sehingga hasil penelitian generalisasinya menjadi lebih luas serta dapat memperkuat hasil kesimpulan yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad dan Kamarudin (2003). *Audit Delay and The Timeliness of Corporate Reporting*. Malaysian Evidence.
- Amani, F. A. dan Waluyo, I. (2016). "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit, dan Umur Perusahaan terhadap *Audit Delay* (Studi Empiris pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2012-2014)". *Jurnal Nominal*. Vol. V No. 1 : Hal. 135-150.
- Andika, W. (2015). "Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Opini Audit terhadap *Audit Report Lag*". *Skripsi*. Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Armansyah, F. (2015). "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Opini Auditor terhadap *Audit Delay*".

- Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. Vol. IV No. 10 : Hal. 1 – 16.
- Azizah, N. dan Kumalasari, R. (2013). “Pengaruh Profitabilitas, Rasio Hutang, Ukuran Perusahaan dan Jenis Perusahaan terhadap *Audit Report Lag*”. *Jurnal Akuntansi*. Hal. 130-142.
- Bursa Efek Indonesia. Laporan Keuangan dan Tahunan. Diakses dari www.idx.co.id, pada tanggal 29 September 2016 di Yogyakarta.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*, Edisi 5. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halim, A. (2003). *Auditing*. Yogyakarta: Akademi Manajemen Perusahaan YKPN.
- Iskandar, M. J. dan Trisnawati, E. (2010). “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit Report Lag* pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol 12 No. 3 : Hal. 175 – 186.
- Kartika, A. (2009). “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay* di Indonesia”. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*. Vol. 16 No. 1 : Hal. 1 - 17.
- Kayo, E. S. “Perusahaan Go Publik di Bursa Efek Indonesia”. *Sahamok* (10 Agustus 2016).
- Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: Kep-431/BL/2012 tentang Penyampaian Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik Diakses pada tanggal 21 November 2016 di Yogyakarta.
- Lianto, N. dan Kusuma, B. H. (2010). “Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*”. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol. 12 No. 2 : Hal. 97-106.
- Melani, A. “Belum Sampaikan Laporan Tahunan, BEI Beri Sanksi ke 63 Emiten”. *Liputan6* (16 Juni 2016).
- Nurmalita, F. (2016). “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Laba/Rugi Operasi, Opini Auditor, dan Reputasi KAP terhadap *Audit Delay*”. *Publikasi Ilmiah*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Priyambodo, D. (2016). “Pengaruh Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Struktur Kepemilikan terhadap *Audit Delay*”. *Publikasi Ilmiah*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Priyatno, D. (2013). *Olah Data Statistik dengan Program PSPP (Sebagai Alternatif SPSS)*. Yogyakarta: MediaKom.
- Puspatama, A. (2014). “Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap *Audit Report Lag* pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2012”. *Naskah Publikasi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Rachmawati, S. (2008). “Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan terhadap *Audit Delay* dan *Timeless*”. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 10 No. 1 : Hal. 1-10.
- Saputri, O. D. (2012). “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay*”. *Skripsi*. Universitas Diponegoro Semarang.
- Sari, R. R. (2014). “Faktor-Faktor Pengaruh *Audit Report Lag*”. *Skripsi*. Universitas Diponegoro Semarang.

- Subekti, I. dan Widiyanti, N. W. (2004). "Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Audit Delay di Indonesia". *Simposium Nasional Akuntansi VII*. Denpasar-Bali.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R dan D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2011). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Tiono, I. dan Jogi, Y. (2012). "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit Report Lag* di Bursa Efek Indonesia". *Skripsi*. Universitas Petra.
- Umar, H. (2002). *Metode Riset Komunikasi Organisasi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Utami, W. (2006). "Analisis Determinan *Audit Delay* Kajian Empiris di Bursa Efek Jakarta". *Bulletin Penelitian No. 09*.
- Yuliyanti, A. (2011). "Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap *Audit Delay*". *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.